

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Jazuli (2010) pembelajaran tari di sekolah umum (non kejuruan) lebih menekankan pada pembelajaran tari kreatif yang mampu mengembangkan kepribadian siswa, dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2015) menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Efikasi diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi belajar. Menurut Raoofi dkk (2012) Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Jika siswa tidak memiliki efikasi diri, maka siswa tidak akan memiliki semangat, motivasi serta usaha untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan belajar dengan baik (Widyastuti dkk., 2023:49).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan beberapa siswa yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, peneliti menemukan beberapa masalah salah satunya yaitu rendahnya rasa efikasi diri siswa. Fakta masalah di lapangan berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati siswa kelas XI-A pada pembelajaran tari beberapa siswa mengalami rendahnya rasa efikasi diri, hal ini dapat dilihat dari (1) siswa yang kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran, (2) merasa

tidak mampu dalam menyelesaikan tugas maupun masalah, (3) kondisi kelas yang kurang menyenangkan, (4) kurangnya keyakinan atas kemampuannya sendiri dalam pembelajaran, (5) serta takut dan malu saat menampilkan tari di depan kelas. Dari hasil analisis masalah tersebut terdapat beberapa faktor yang terjadi yaitu, metode pembelajaran yang kurang variatif, waktu pembelajaran yang kurang efektif, serta kemampuan siswa yang kurang kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas. Sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam kemampuannya dan menganggap pembelajaran tari membosankan dan sangat sulit untuk dilakukan. Penjelasan tersebut merupakan urgensi dalam masalah pembelajaran tari di dalam kelas, karena bisa mempengaruhi hasil belajar siswa dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengangakat masalah tentang efikasi diri siswa.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran tari yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Sardiman (2007) Hasil Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru seni tari terkait bagaimana meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar, serta bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif dalam pembelajaran tari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa

mengetahui kemampuan belajarnya dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dan maksimal.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan artikel atau jurnal terdahulu berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan peneliti. Penelitian ini berfokus pada cara meningkatkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran tari di kelas XI-A dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quantum Learning* dengan sistem *TANDUR* (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan) lalu dikembangkan oleh peneliti. *Quantum Learning* ini sangat cocok untuk siswa SMA karena menggunakan prinsip sugesti. Sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis artikel dan jurnal yang telah dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran *Quantum Learning* banyak digunakan dalam pembelajaran tari, dengan fokus masalah penelitian seperti kreativitas siswa, keterampilan menari, minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal inilah yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini, karena belum terdapat penelitian yang memiliki fokus masalah efikasi diri siswa dalam pembelajaran tari dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai solusi masalah penelitiannya.

Intelligentia - Dignitas

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan Efikasi Diri pada siswa kelas XI-A di SMA Negeri 1 Cikarang Utara?
2. Apakah kemampuan Efikasi Diri dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siswa kelas XI-A di SMA Negeri 1 Cikarang Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan efikasi diri pada peserta didik kelas XI-A SMA Negeri 1 Cikarang Utara.
2. Untuk meningkatkan efikasi diri pada peserta didik kelas XI-A di pembelajaran tari SMA Negeri 1 Cikarang Utara melalui model *Quantum Learning*.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah agar lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini memiliki fokus pada

peningkatan efikasi diri dalam pembelajaran tari melalui penerapan *Quantum Learning*. Pada pembelajarannya, peneliti maupun kolaborator akan menerapkan tahapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan memberikan stimulus berupa game sederhana yang bermaksud untuk melatih fokus peserta didik serta memberikan rasa nyaman dan menyenangkan sebelum pembelajaran dimulai.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan rasa Efikasi diri antara lain keyakinan dan kemampuan diri serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari
 - b. Mendorong siswa untuk belajar aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran tari dalam suasana yang menyenangkan.
2. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga lebih variatif dan efektif
 - b. Penelitian ini dapat menjadi acuan guru dalam mengajar pembelajaran tari di kelas.
3. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan output siswa yang lebih berkualitas
 - b. Sebagai masukan pengembangan metodologi pembelajaran dan referensi dalam upaya peningkatan model-model pembelajaran tari.
4. Bagi Peneliti
- a. Dapat mengetahui proses pembelajaran tari melalui penerapan *Quantum Learning* yang mampu meningkatkan rasa Efikasi diri siswa
 - b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam model pembelajaran tari dan menjadi inspirasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan.

1.6. Keaslian Penelitian (*State OF The Art*)

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, tidak ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai efikasi diri dalam pembelajaran tari dengan penerapan *Quantum Learning* sebagai solusi masalahnya. Studi penelitian sebelumnya sebagian besar menerapkan *Quantum Learning* untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan menari maupun mata pelajaran lain seperti matematika dan bahasa. Meskipun demikian, belum ada ditemukan penelitian yang membahas mengenai efikasi diri dalam pembelajaran tari yang menggunakan penerapan *Quantum Learning*.

Penelitian ini berfokus pada penerapan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik kelas XI-A di pembelajaran tari SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian tindakan oleh Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori belajar behavioristik oleh John B. Watson yang menekankan bahwa perilaku manusia dapat dijelaskan dan dipelajari melalui pengamatan terhadap stimulus dan respon.



Intelligentia - Dignitas